

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Efektivitas dan Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang.

5.1.1.1 Analisis Penerimaan Efektivitas

Dalam penelitian digunakan untuk mengetahui penerimaan retribusi oleh PD. Pasar Kota Kupang yang mengelola Enam pasar tradisional yaitu Pasar Oeba, Pasar Kasih Naikoten I, Pasar Oebobo, Pasar Kuanino, Pasar Penfui dan Pasar Stadion Merdeka dengan menggunakan analisis efektivitas. Agar dapat diketahui pasar-pasar yang mana saja yang sudah memaksimalkan potensi yang tersedia. Efektivitas penerimaan retribusi pasar yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah melalui Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang dalam merealisasikan retribusi pasar yang direncanakan dengan target yang telah ditetapkan atau mengukur hasil penerimaan retribusi pasar terhadap target yang telah ditetapkan. Semakin besar penerimaan retribusi pasar yang dihasilkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja PD. Pasar Kota Kupang.

Berikut dibawah ini adalah tabel dibawah yang menunjukkan target dan realisasi penerimaan retribusi pasar PD. Pasar dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 5.1
Target dan Realisasi Pendapatan Retribusi Pasar
PD. Pasar Kota Kupang
Tahun Anggaran 2020-2022

Tahun	Target(Rp)	Realisasi(Rp)	Persentase
2020	900.000.000,00	959.136.000,00	106,57%
2021	601.000.000,00	716.798.000,00	119,27%
2022	905.700.000,00	823.768.000,00	90,95%

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, (Diolah peneliti 2023)

Dilihat dari tabel diatas, perlu untuk dilakukan analisis pada enam unit pasar dalam penerimaan pendapatan retribusi pasar apakah sudah maksimal, belum maksimal atau tidak maksimal berdasarkan kriteria penilaian rasio efektivitas. Semakin besar penerimaan retribusi pasar yang dihasilkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif penerimaan PD. Pasar Kota Kupang.

Tabel 5.2
Kriteria Penilaian Efektivitas
Kinerja PD. Pasar Kota Kupang

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup Efektif
75%-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

(Mahmudi:2021)

1. Pasar kasih naikoten 1

Pasar Kasih dengan luas lahannya 6,685 M² terletak di Kelurahan Naikoten I Kecamatan Kota Raja. Jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Kasih adalah sebanyak 1.206 orang, yang terdiri dari pedagang kios sebanyak 153 orang, pedagang Los/bangsals sebanyak 414 orang dan pelataran terbuka adalah 630 orang. Melihat potensi

pedagang yang sangat banyak ini, maka perlu untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Pasar Kasih Naikoten I. Dapat dilihat melalui target dan realisasi pemungutan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Pasar Kasih Naikoten I Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 5.3
Target dan Realisasi Pasar Kasih Naikoten I
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	410.000.000,00	435.282.000,00	106,16%	Sangat Efektif
2021	339.000.000,00	399.326.000,00	108,88%	Sangat Efektif
2022	485.000.000,00	445.988.000,00	91,95%	Cukup Efektif

Sumber data PD Pasar Kota Kupang 2023

Untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Pasar Kasih Naikoten I maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai tingkat penerimaan retribusi pada pasar tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari Pasar Kasih Naikoten I pada tahun 2020 sebesar 106,16%, persentase tahun 2021 sebesar 117,79% dan pada persentase tahun 2022 sebesar 91,95%. Dari tahun 2020 sampai tahun 2021 terlihat bahwa persentase rasio efektivitas terus meningkat walaupun pada tahun 2021 ke tahun 2022 menurun sebesar 25,84% tetapi masih termasuk kategori cukup efektif berdasarkan kriteria penilaian efektivitas.

Dari deskripsi menerangkan bahwa penerimaan retribusi pasar pada PD. Pasar Kota Kupang dalam pemungutan retribusi pasar pada Pasar Kasih Naikoten I dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sangat efektif dalam memanfaatkan potensi yang ada karena penerimaan pendapatan retribusi pasar meningkat. Walaupun, pada tahun 2022 kembali menurun disebabkan oleh beberapa faktor eksternal.

2. Pasar Oeba

Pasar Oeba dengan luas lahan 3.358 M² terletak dibibir Pantai Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kelapa Lima. Total Pedagang yang beraktifitas di pasar oeba adalah 384 orang yang terdiri dari pedagang kios pemerintah sebanyak 84 orang, pedagang kios swadaya sebanyak 19 pedagang, dan sisanya pedagang Los/Bangsals dan pelataran sebanyak 302 orang. Melihat potensi pedagang yang sangat banyak ini, maka perlu untuk menilai penerimaan retribusi pasar dari PD. Pasar Kota Kupang pada Pasar Oeba. Dapat dilihat melalui target dan realisasi pemungutan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Pasar Oeba Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 5.4
Target dan Realisasi Pasar Oeba
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	320.000.000,00	341.332.000,00	106,66%	Sangat Efektif
2021	155.000.000,00	200.658.000,00	129,45%	Sangat Efektif
2022	250.000.000,00	225.926.000,00	90,37%	Cukup Efektif

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, 2023.

Untuk menilai penerimaan retribusi pasar dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Pasar Oeba maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai tingkat keefektifan dalam penerimaan retribusi pada pasar tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari Pasar Oeba pada tahun 2020 sebesar 106,66%, persentase tahun 2021 sebesar 129,45%, dan pada persentase tahun 2022 sebesar 90,37%. Dari tahun 2020 sampai tahun 2021 terlihat bahwa persentase rasio efektivitas sangat efektif karena meningkat tetapi pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 39,08%.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa capaian penerimaan retribusi pada PD. Pasar Kota Kupang dalam penerimaan retribusi pada Pasar Oeba dari tahun 2020 dan tahun 2021 sangat efektif dan sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada karena terus meningkat tetapi pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan, ini menunjukkan PD. Pasar tidak maksimal dalam melakukan penerimaan retribusi pada Pasar Oeba disebabkan oleh beberapa faktor eksternal.

3. Pasar Oebobo

Pasar Oebobo berada diatas lahan seluas 6.313 M² terletak di Jalan R.W Monginsidi III, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo yang dibangun sejak Tahun 1981. Total jumlah pedagang yang

beraktifitas di Pasar Oebobo sebanyak 485 orang dengan rincian; kios pemerintah 192 orang, kios swadaya 43 orang dan kurang lebih 250 orang pedagang yang beraktifitas di los dan pelataran. Melihat potensi pedagang yang sangat banyak ini, maka perlu untuk menilai keefektivan atau tidaknya penerimaan pada PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan penerimaan retribusi pasar pada Pasar Oebobo. Dapat dilihat melalui target dan realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Pasar Oebobo Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022:

Target 5.5
Target dan Realisasi Pasar Oebobo
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	120.250.000,00	131.970.000,00	109,74%	Sangat Efektif
2021	60.000.000,00	67.904.000,00	113,17%	Sangat Efektif
2022	120.000.000,00	113.794.000,00	94,82%	Cukup Efektif

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, 2023.

Untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan penerimaan retribusi pasar pada Pasar Oebobo maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai tingkat keefektivan atau tidak efektifnya penerimaan pada pasar tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari Pasar Oebobo pada tahun 2020 sebesar 109,74%, persentase tahun 2021 sebesar 113,17%, dan pada persentase tahun 2022 sebesar 94,82%. Dari tahun 2020 sampai tahun 2021 terlihat bahwa persentase rasio efektivitas sangat efektif karena meningkat tetapi

pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat besar 18,35%.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa capaian penerimaan retribusi pada PD. Pasar Kota Kupang dalam pemungutan retribusi pada Pasar Oebobo dari tahun 2020 dan tahun 2021 sangat efektif dan sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada karena terus meningkat tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan, ini menunjukkan PD. Pasar tidak maksimal dalam melakukan pemungutan retribusi pada Pasar Oebobo disebabkan oleh beberapa faktor eksternal.

4. Pasar Kuanino

Pasar ini terletak di Jalan Pemuda, Kelurahan Kuanino, Kecamatan Kota Raja dengan luas lahan 752 M² berdiri tahun 1981. Melihat potensi pedagang yang ada di Pasar Kuanino, maka perlu untuk menilai penarikan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan penerimaan retribusi pasar pada Pasar Kuanino. Dapat dilihat melalui target dan realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Pasar Kuanino Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 5.6
Target dan Realisasi Pasar Kuanino
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	19.000.000,00	19.276.000,00	101,45%	Sangat Efektif
2021	17.000.000,00	18.464.000,00	108,61%	Sangat Efektif
2022	16.500.000,00	12.732.000,00	77,16%	Kurang Efektif

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, 2023.

Untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Pasar Kuanino maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai tingkat efektif dan tidak efektifnya penerimaan retribusi pada pasar tersebut. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari Pasar Kuanino pada tahun 2020 sebesar 101,45%, persentase tahun 2021 sebesar 108,61%, dan pada persentase tahun 2022 sebesar 77,16%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 rasio efektivitas pasar kuanino sangat efektif karena meningkat tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa capaian penerimaan retribusi PD. Pasar Kota Kupang dalam pemungutan retribusi pada pasar kuanino dari tahun 2020 dan tahun 2021 sangat efektif karena sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Tetapi, pada tahun 2022 menunjukkan persentase kurang efektif karena mengalami penurunan yang sangat drastis, ini menunjukkan PD. Pasar belum maksimal dalam melakukan pemungutan retribusi pada pasar Kuanino disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

5. Pasar Penfui

Pasar Penfui Terletak di Jalan Adi Sucipto, Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa dengan luas lahan 460,5 M² . Melihat potensi pedagang yang ada di Pasar Penfui maka perlu untuk menilai penarikan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan

retribusi pada Pasar Penfui. Dapat dilihat melalui target dan realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Pasar Penfui Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022:

Tabel 5.7
Target dan Realisasi Pasar Penfui
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	30.000.000,00	30.396.000,00	101,32%	Sangat Efektif
2021	30.000.000,00	30.446.000,00	101,48%	Sangat Efektif
2022	32.000.000,00	30.396.000,00	94,98%	Cukup Efektif

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, 2023.

Untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Pasar Penfui maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai tingkat efektif dan tidak efektifnya penerimaan pada Pasar Penfui. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari tahun pada tahun 2020 sebesar 101,32%, persentase tahun 2021 sebesar 101,48%, dan pada persentase tahun 2022 sebesar 94,98%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 rasio efektivitas pasar penfui sangat efektif karena meningkat tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa capaian penerimaan retribusi pada PD. Pasar Kota kupang dalam pemungutan retribusi pada Pasar Penfui dari tahun 2020 dan tahun 2021 sangat efektif karena meningkat serta sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan, ini menunjukkan PD. Pasar

tidak maksimal dalam melakukan pemungutan retribusi pada Pasar Penfui yang disebabkan oleh factor eksternal.

6. Kios Stadion Merdeka

Kios ini terletak di Jalan A. Yani, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima yang berdiri diatas lahan seluas 683,5 M² pada tahun 1974. Melihat potensi pedagang maka perlu untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Kios Stadion Merdeka. Dapat dilihat melalui target dan realisasi penarikan retribusi pasar pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berikut adalah target dan realisasi dari Kios Stadion Merdeka Tahun Anggaran 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 5.8
Target dan Realisasi Kios Stadion Merdeka
TA 2020-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	Keterangan
2020	750.000	880.000	117,33%	Sangat Efektif
2021	-	-	-	-
2022	2.200.000,00	1.500.000,00	68,18%	Tidak Efektif

Sumber Data: PD. Pasar Kota Kupang, 2023.

Untuk menilai penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam melakukan pemungutan retribusi pasar pada Kios Stadion Merdeka maka diperlukan sebuah analisis menggunakan rasio efektivitas untuk menilai efektif dan tidak efektifnya penerimaan retribusi pasar pada Kios Stadio Merdeka. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan persentase rasio efektivitas dari tahun 2020 sebesar 117,33%, pada tahun 2021(kios stadion merdeka ditutup karena persolan tanah), dan pada persentase tahun 2022 sebesar 68,18%. Pada tahun 2020 rasio

efektivitas kios stadion merdeka sangat efektif karena meningkat tetapi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa capaian penerimaan retribusi dari PD. Pasar Kota Kupang dalam pemungutan retribusi pada Kios Stadion Merdeka dari tahun 2020 sangat efektif karena sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Tetapi, pada tahun 2021 dan tahun 2022 menunjukkan persentase kurang efektif karena mengalami penurunan, ini menunjukkan PD. Pasar belum maksimal dalam melakukan pemungutan retribusi pada Kios Stadion Merdeka belum maksimal disebabkan oleh faktor internal dan factor eksternal.

5.1.1.2 Analisis Laju Pertumbuhan

Menurut Halim (2004:163) Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan retribusi daerah yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Diketuainya pertumbuhan dari masing-masing jenis retribusi dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi- potensi yang perlu ditingkatkan.

Rumus menghitung laju pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

(Halim, 2004)

Keterangan:

G_x = Laju Pertumbuhan Retribusi Daerah

X_t = Realisasi Retribusi Daerah Pada Tahun Tertentu

X (t-1) = Realisasi Retribusi Daerah Pada Tahun Sebelumnya

Perhitungan laju pertumbuhan penerimaan retribusi daerah bertujuan untuk mengetahui perkembangan retribusi daerah dari tahun ke tahun.

Berikut perhitungan laju pertumbuhan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang tahun 2020 sampai tahun 2022.

5.1.1.2.1 Tahun 2020

Perhitungan laju pertumbuhan retribusi pasar pada tahun 2020 tidak dihitung karena untuk menghitung laju pertumbuhan memerlukan data penerimaan retribusi daerah pada tahun sebelumnya atau 2019. Sedangkan dalam penelitian ini hanya mengambil data dari tahun 2020 sampai 2022.

5.1.1.2.2 Tahun 2021

5.1.1.2.2.1 Pasar Kasih Naikoten 1

$$\begin{aligned} Gx_{2021} &= \frac{399.326.000 - 435.282.000}{435.282.000} \quad \times 100\% \\ &= \frac{-35.956.000}{435.282.000} \quad \times 100\% \\ &= -8,26\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.2.2 Pasar Oeba

$$\begin{aligned} Gx_{2021} &= \frac{200.658.000 - 341.332.000}{341.332.000} \quad \times 100\% \\ &= \frac{-140.674.000}{341.332.000} \quad \times 100\% \\ &= -41,21\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.2.3 Pasar Oebobo

$$\begin{aligned} \text{Gx 2021} &= \frac{67.904.000 - 131.970.000}{131.970.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= \frac{-64.066.000}{131.970.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= -48,54\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.2.4 Pasar Kuanino

$$\begin{aligned} \text{Gx 2021} &= \frac{18.464.000 - 19.276.000}{19.276.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= \frac{-812.000}{19.276.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= -4,21\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.2.5 Pasar Penfui

$$\begin{aligned} \text{Gx 2021} &= \frac{30.446.000 - 30.396.000}{30.396.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= \frac{-50.000}{30.396.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= -1,6\% \end{aligned}$$

5.1.1.3.6.6 Kios Stadion Merdeka

Ditahun 2021 di Kios Stadion Merdeka ditutup karena persoalan tanah dan tidak di pungut retribusi pasar.

5.1.1.2.3 Tahun 2022

5.1.1.2.3.1 Pasar Kasih Naikoten 1

$$\begin{aligned} \text{Gx 2022} &= \frac{445.988.000 - 399.326.000}{399.326.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= \frac{46.662.000}{399.326.000} \quad \text{X 100\%} \\ &= 11,68\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.3.2 Pasar Oeba

$$\begin{aligned} \text{Gx 2022} &= \frac{225.926.000 - 200.658.000}{200.658.000} \times 100\% \\ &= \frac{25.268.000}{200.658.000} \times 100\% \\ &= 12,59\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.3.3 Pasar Oebobo

$$\begin{aligned} \text{Gx 2022} &= \frac{113.794.000 - 67.904.000}{67.904.000} \times 100\% \\ &= \frac{45.890.000}{67.904.000} \times 100\% \\ &= 67,58\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.3.4 Pasar Kuanino

$$\begin{aligned} \text{Gx 2022} &= \frac{12.732.000 - 18.464.000}{18.464.000} \times 100\% \\ &= \frac{-5.732.000}{18.464.000} \times 100\% \\ &= -31,34\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.3.5 Pasar Penfui

$$\begin{aligned} \text{Gx 2022} &= \frac{30.396.000 - 30.446.000}{30.446.000} \times 100\% \\ &= \frac{-50.000}{30.446.000} \times 100\% \\ &= -1,6\% \end{aligned}$$

5.1.1.2.3.6 Kios Stadion Merdeka

Perhitungan laju pertumbuhan retribusi pasar pada tahun 2022 tidak dihitung karena untuk menghitung laju pertumbuhan

memerlukan data penerimaan retribusi daerah pada tahun sebelumnya atau 2021. Sedangkan dalam penelitian ini pada tahun 2021 pada Kios Stadion Merdeka dityutup sementara karena persoalan tanah.

Dari perhitungan diatas, maka dapat dikategorikan laju pertumbuhan retribusi daerah Kabupaten Tanah Datar dengan kriteria laju pertumbuhan retribusi daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
Tingkat Mengukur Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar

No	Laju Pertumbuhan(%)	Kriteri
1	85%-100%	Sangat berhasil
2	70%-85%	Berhasil
3	55%-70%	Cukup berhasil
4	30%-55%	Kurang berhasil
6	Kurang dari 30%	Tidak berhasil

Sumber :Halim (2007)

Dari kriteria pengukuran laju pertumbuhan retribusi pasar diatas, maka dapat disimpulkan laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.10
Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang

Tahun	Nama Pasar	Realisasi	Perubahan	Gx (%)	Kriteria Gx
2020	Naikoten I	435.282.000,00	-	-	-
	Oeba	341.332.000,00	-	-	-
	Oebobo	131.970.000,00	-	-	-
	Kuanino	19.276.000,00	-	-	-
	Penfui	30.396.000,00	-	-	-
	Kios Stadion Merdeka	880.000	-	-	-
2021	Naikoten I	399.326.000	35,956,000	-8,26%	Tidak berhasil
	Oeba	200.658.000	140,674,000	-41,21%	Tidak berhasil
	Oebobo	67.904.000	-64,066,000	-48,54%	Tidak berhasil

	Kuanino	18.464.000	812,000	-4,21%	Tidak berhasil
	Penfui	30.446.000	-50.000	-1,6	Tidak berhasil
	Kios Stadion Merdeka	-	-	-	-
2022	Naikoten I	445.988.000	46.662.000	11,68%	Tidak berhasil
	Oeba	225.926.000	25.268.000	12,59%	Tidak berhasil
	Oebobo	113.794.000	45.890.000	67,58%	Cukup berhasil
	Kuanino	12.732.000	-5.732.000	-31,34%	Tidak berhasil
	Penfui	30.396.000	50.000	-1,6%	Tidak berhasil
	Kios Stadion Merdeka	-	-	-	-

Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapainya dari satu periode ke periode berikutnya Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang dari tahun 2020-2022 dengan rata-rata tidak berhasil dari keenam pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Perusahaan Dearah Pasar Kota Kupang mengalami fluktuasi atau naik turun dan cenderung negatif atau dengan kriteria “ Tidak berhasil” . Hal ini disebabkan karena terdapat wajib retribusi yang tidak sadar akan pembayaran retribusi juga dalam kepatuhan dapat dikatakan masih rendah. Sehingga terjadi penurunan pendapatan dan realisasi retribusi pasar.

5.1.2 Faktor-Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemungutan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Direktur II Maxi Nomlene, SH., MH terkait kapan proses penarikan retribusi pasar dilakukan? maka diperoleh jawaban:

“Untuk pemungutan retribusi harian dilakukan setiap hari di pagi hari, sedangkan pertahun di tagih pada saat tanggal jatuh tempo tapi di lapangan biasanya para pedagang membayar mendekati akhir tahun dan pemungutan bulanan dipungut perbulan namun banyak juga pedagang yang membayar pada bulan-bulan terakhir. Untuk retribusi harian dipungut pada pukul 10:00 sampai dengan pukul 14.00 WIB Pemungutan dilakukan pada jam-jam tersebut karena dinilai pedagang sudah mulai ramai menjual dagangannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Direktur II Maxi Nomlene, SH., MH terkait bagaimana mekanisme proses pemungutan retribusi pasar? maka diperoleh jawaban:

“Mekanisme pemungutan dimulai dari kepala pasar mengambil karcis kepada seksi perizinan, pendaftaran perusahaan dan operasional pasar yang di ambil pada kantor Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang, dan kepala pasar memberikan karcis tersebut kepada penagih kemudian akan di tagih retribusi kepada pedagang biasanya di tagih pada pagi hari, setelah dilakukan penagihan para petugas memberikan hasil tagihan kepada kepala pasar dan kepala pasar menghitung lalu membawa hasil pemungutan dan menyetorkannya kepada bendahara penerima retribusi pasar di Dinas Perdagangan. Setelah menyetorkan hasil retribusi dari setiap pasar yang ada, bendahara penerima lalu kemudian menghitung, membawa ke bank menyetor retribusi ke Bank NTT yang ada kemudian bank akan memberikan bukti slip penyetoran yang harus disimpan atau diarsip oleh bendahara penerima.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Direktur II Maxi Nomlene, SH., MH terkait apa saja faktor-faktor penghambat yang terjadi selama proses pemungutan retribusi pasar? maka diperoleh jawaban:

“Ada beberapa pedagang yang tidak membayar sesuai peraturan atau hanya membayar setengah dari kewajiban yang harus di bayar oleh pedagang. Masalah yang didapati juga dalam penarikan yaitu petugas mengalami kesulitan dalam penagihan dikarenakan status tanah pedagang yang berada di dekat pasar dan pedagang tidak mau membayar retribusi karena menganggap bahwa mereka berjualan di area tanah milik mereka sendiri.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mathias Lena selaku kepala unit pasar oebobo terkait apa saja faktor-faktor penghambat yang terjadi selama proses pemungutan retribusi pasar? maka diperoleh jawaban:

“Kurangnya kesadaran pedagang dalam membayar retribusi dengan menunda waktu pembayaran retribusi. Pada saat pelaksanaan pemungutan retribusi pasar, petugas pemungut sering menemui kendala berupa pedagang yang menunda waktu untuk membayar retribusi. Pedagang pasar tidak sepenuhnya menyadari kewajibannya untuk membayar retribusi tepat pada waktunya. Kurangnya kesadaran pedagang menyebabkan pengelolaan pemungutan retribusi pasar tidak maksimal dan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dibutuhkan kesadaran masyarakat sebagai wajib retribusi dan kejujuran masyarakat untuk dapat membayar retribusi pasar sesuai dengan ketentuannya dan meningkatkan pendapatan retribusi pasar.akan tetapi kenyataanya pedagang sebagai wajib retribusi belum taat untuk membayar retribusi pasar. Dalam meningkatkan pengelolaan retribusi pasar di PD.Pasar Kota Kupang, kesadaran pedagang merupakan factor yang sangat penting, Karen kurangnya kedisiplinan dan kesadaran pedagang menjadi factor penghambat dalam pemenuhan pencapaian target retribusi pasar”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Jamrit Meyok,A,Md selaku kepala unit pasar kasih terkait apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pemungutan retribusi pasar? maka diperoleh jawaban

Banyaknya jumlah kios atau los yang tidak dipergunakan sesuai fungsinya.Hal ini juga disebabkan kurang sadarnya para pemilik kios dan los, bahwa kios dan los dipergunakan sebagai

gudang, dan sebagian sebagai tempat tinggal, masih terdapatnya kios dan los yang tidak digunakan pedagang, sehingga mereka enggan membayar pasar dengan alasan kios dan los tidak menghasilkan uang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Efektivitas Dan Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Oleh PD. Pasar Terhadap PAD Kota Kupang

5.2.1.1 Analisis Efektivitas

Dalam pembahasan ini peneliti akan lebih membahas salah satu retribusi daerah yaitu retribusi pasar yang mana dalam penelitian ini adalah retribusi pasar-pasar tradisional yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang. Pasar-pasar tradisional memiliki potensi besar dalam menghasilkan PAD bagi Pemerintahan Kota Kupang, mengingat bahwa Kota Kupang sendiri memiliki karakteristik masyarakat yang beragam. Sebagian masyarakatnya adalah masyarakat modern dengan pendapatan dan daya beli yang tinggi, namun mayoritas masyarakat justru masyarakat tradisional dengan sistem perekonomian yang sederhana, dimana pasar merupakan salah satu komponen utama dalam perekonomian sederhana tersebut.

Sebagaimana diketahui didalam setiap tahun retribusi pasar memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota kupang, karena setiap tahunnya Kota Kupang memiliki target yang ingin dicapai dari penerimaan retribusi pasar tersebut. Target yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota kupang tersebut, merupakan hasil realisasi dari penerimaan retribusi pasar. Dengan begitu dapat kita ketahu besarnya dana

yang diperoleh dari retribusi pasar yang mana dalam hal ini, dengan adanya penerimaan retribusi pasar tersebut sudah pasti akan menambahkan PAD Kota Kupang. Ternyata hal ini juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat atau pengguna jasa dari fasilitas prasarana pasar di Kota Kupang.

Peningkatan penerimaan retribusi pasar harus didukung melalui upaya perbaikan struktur dan sistem yang baik guna peningkatan efektifitas pemungutan. Jika realisasi penerimaan retribusi pasar semakin besar maka semakin mendekati target yang ditetapkan, hal tersebut menunjukkan efektivitasnya semakin besar dan diharapkan retribusi pasar terhadap PAD akan terus meningkat dari tahun-ketahunnya. Akan tetapi, hal tersebut belum sesuai dengan realisasi retribusi pasar yang telah ditargetkan oleh pemerintah Kota Kupang. Dari enam unit pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang empat pasar di antaranya yaitu Pasar Kasih Naikoten I, Pasar Oeba, Pasar Oebobo, dan Pasar Penfui memiliki rata-rata persentase dari 100% ke atas berdasarkan kriteria penilaian efektifitas sehingga dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa PD. Pasar Kota kupang dalam penerimaan retribusi dari empat pasar tersebut sangat baik, sudah sangat efektif dan maksimal dalam memanfaatkan potensi pasar yang ada dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Sedangkan, dua unit pasar lainnya yaitu Kios Stadion Merdeka, dan Pasar Kuanino tidak stabil dilihat dari persentase rasio efektivitas yang naik kemudian turun, ini menunjukkan PD. Pasar di kedua unit pasar

tersebut belum maksimal dalam melakukan penerimaan retribusi pada kedua pasar tersebut. Adapun enam unit pasar tersebut yaitu Pasar Kasih, Pasar Oeba, Pasar Oebobo, Pasar Kuanino, Pasar Penfui, dan Kios Stadion Merdeka sama-sama mengalami penurunan penerimaan pendapatan operasional retribusi pasar pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamrit selaku kepala pasar terkait penurunan penerimaan pendapatan pada tahun 2022? maka diperoleh jawaban:

Penurunan penerimaan tersebut disebabkan oleh beberapa factor eksternal dalam pengelolaannya, seperti cuaca yang tidak baik. Adapun factor internalnya yaitu area perdagangan yang kurang teratur, beberapa fasilitas pasar yang rusak atau tidak terpakai serta minim sarana penunjang dan bangunan pasar yang tidak dimanfaatkan secara optimal karena kondisi bangunan yang tidak menjamin sebagai tempat berjualan, para pedagang lebih memilih berjualan di badan jalan daripada tempat yang sudah disediakan akibatnya terjadi kemacetan ditambah jalan didalam pasar yang sempit sehingga membuat pembeli kesulitan berbelanja dan tidak termanfaatnya fasilitas tempat berjualan dalam hal lapak atau los yang disediakan pemerintah. Ini menyebabkan enam unit pasar tidak mencapai target yang ditentukan.

Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa efektivitas penerimaan retribusi oleh PD. Pasar Kota Kupang belum maksimal. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kota Kupang dalam menagani permasalahan tersebut, mengingat potensi retribusi pasar dalam peningkatan PAD Kota Kupang dari beberapa pasar tradisional Kota Kupang yang cukup besar. Seperti diketahui, enam pasar tradisional yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Kupang memiliki daya tampung pedagang cukup banyak. Untuk itu, pemerintah Kota Kupang perlu segera melakukan evaluasi, khususnya terkait pengelolaan pasar agar pelaksanaan

penerimaan retribusi pasar di enam pasar tradisional tersebut dapat berjalan maksimal dan tentunya dapat meningkatkan PAD Kota Kupang.

Tabel 5.9
Data Pedagang

Pasar	Kios		Bangsal	PPT	PTTT
	Pemerintah	Swadaya			
Kasih	100	53	435	550	50
Oeba	84	19	169	200	50
Oebobo	192	43	128	95	50
Kuanino	23	5	76	20	100
Penfui	16	4	-	20	-
Stadion Merdeka	42	6	-	48	-
JUMLAH	457	130	808	933	250

Keterangan:

PTT : Pelataran Tetap (Kios dan Bangsal; Meja dan Lapak)

PTT : Pelataran Tidak Tetap (Tidak menggunakan meja atau kios)

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre (2021) dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu pelaksanaan penerimaan retribusi pasar di Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru masih belum efektif, yang mana dapat dilihat bahwa kualitas pelayanan pasar oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian tepatnya bidang pasar Pekanbaru melalui pembentukan Peraturan Daerah retribusi , pengelolaan fasilitas dan kebersihan masih rendah yang mana terdapat kekurangan dalam pelayanannya antara lain masih banyaknya kios pasar yang kosong dan kurangnya respon Dinas Perdagangan tepatnya bidang pasar Pekanbaru terhadap kebutuhan pedagang.

5.2.1.2 analisis Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang dari tahun 2020-2022 dengan rata-rata tidak berhasil dari keenam pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang mengalami fluktuasi atau naik turun dan cenderung negatif atau dengan kriteria “ Tidak berhasil” . Hal ini disebabkan karena terdapat wajib retribusi yang tidak sadar akan pembayaran retribusi juga dalam kepatuhan dapat dikatakan masih rendah. Sehingga terjadi penurunan pendapatan dan realisasi retribusi pasar.

5.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemungutan Retribusi Pasar Oleh PD.Pasar Kota Kupang

Dari hasil wawancara ditemukan faktor-faktor penghambat dalam pemungutan retribusi pasar oleh PD. Pasar Kota Kupang adalah faktor pedagang yang tidak luput dari permasalahan dalam penarikan retribusi pasar.

Kurang kesadaran pedagang dalam mendukung pencapaian penarikan retribusi pasar oleh PD.Pasar Kota Kupang. Kurangnya kesadaran pedagang menyebabkan pengelolaan pemungutan retribusi daerah menjadi tidak maksimal. Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan masyarakat dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat membayar retribusi pelayanan pasar sesuai dengan

ketentuannya dan meningkatkan pendapatan retribusi pasar. Akan tetapi pedagang sebagai wajib retribusi belum taat untuk membayar retribusi pasar . Dalam peningkatan pelayanan pasar di Kota Kupang. Kesadaran pedagang merupakan faktor yang sangat penting, karena kurangnya kedisiplinan dan kesadaran pedagang menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan pencapaian target retribusi pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumaryanto (2018) dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu Faktor-faktor penghambat penarikan retribusi pada Pasar Wonogiri yang cukup beragam, seperti Seperti Sumber Daya Manusia, Dana dan kurangnya kesadaran pedagang sehingga penerimaan retribusi pelayanan pasar belum optimal dan banyaknya pedagang yang lebih memilih menjadi pedagang kaki lima.